

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun negeri, membangkitkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan, akan lahir generasi-generasi yang memiliki modal kuat untuk membangun negeri, melakukan perubahan yang kontiniu, dan memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Di Indonesia pendidikan berkembang mengikuti perkembangan zaman, seperti perubahan atau revisi kurikulum di tingkat sekolah dasar dan menengah. Revisi kurikulum mulai dari tahun 1968, 1975, 1984, 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan perubahan terakhir yaitu kurikulum 2013 yang sekarang ini sudah diaplikasikan banyak sekolah dari mulai tingkat sekolah dasar sampai menengah bahkan perguruan tinggi. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang disesuaikan dengan acuan pendidikan nasional. Dengan perkembangan kurikulum, diharapkan dapat menjawab tantangan dan perubahan zaman yang selalu berubah sehingga mampu terus bersaing dalam kemajuan iptek.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan memberi kontribusi besar dalam dunia pendidikan dan bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa, berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan, berkomunikasi sebagai bentuk ekspresi, menyampaikan pendapat, dan

memperkenalkan diri sendiri. Melalui pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan empat tahapan pembelajaran di kelas yakni; (1) membangun konteks, (2) permodelan teks, (3) penyusunan teks secara kelompok, dan (4) penyusunan teks secara mandiri pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks menghadirkan model pembelajaran yang aktif dan menarik sesuai kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam diskusi kelas dan kelompok, dan memiliki sikap disiplin dan sopan santun.

Dalam aplikasi kognitif, pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah menganalisis. Kegiatan analisis merupakan tingkatan keempat dalam ranah kognitif yang terdapat dalam taksonomi Bloom setelah pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Anggraeni (2016:15) mengemukakan bahwa analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga hasil belajar sebelumnya. Dengan kemampuan menganalisis siswa akan mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilah atau memecahnya menjadi bagian-bagian yang terpadu, baik dalam hal prosesnya, cara bekerjanya maupun dalam hal sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dikuasai siswa, maka siswa akan dapat mengaplikasikannya dalam situasi baru secara kreatif.

Menganalisis teks negosiasi sesuai dengan silabus edisi revisi tahun 2016 yang terdapat pada KD 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Pembelajaran menganalisis teks masih tergolong rendah khususnya untuk siswa kelas X

SMA/SMK/MA. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian Pt. Suryani, dkk (2014) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di kelas X SMA Negeri 1 Singaraja”, yang menyatakan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan siswa hanya berada dalam kategori baik, namun masih berada di bawah KKM 8,00 dan sebab itu siswa yang bersangkutan harus diberikan remedial.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempersiapkan bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang dapat membantu keberlangsungan proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sahara (2013) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pembelajaran Menggunakan LKS yang dibeli dengan Pendekatan Konvensional dan LKS yang dibuat Oleh Guru dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Negeri 5 Bukittinggi”. Beliau mengemukakan bahwa salah satu bahan ajar yang dapat mengoptimalkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu lembar kegiatan siswa atau lembar kerja peserta didik dan merupakan salah satu sumber belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa.

Rika (2012) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN Tulungagung 1” menjelaskan bahwa Lembar Kerja Siswa atau Lembar Kerja Peserta Didik sebagai salah satu dari media pembelajaran yang instan untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan lazim digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Artinya, hampir semua kegiatan pembelajaran berlangsung di dominasi oleh guru. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan ceramah dari guru untuk menjelaskan materi yang saat itu dipelajari, lalu diiringi dengan pemberian latihan dan tugas. Hal tersebut tentu tidak mengefektifkan pembelajaran, khususnya pembelajaran menganalisis teks. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Banuarli (2012) berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Konvensional dalam Mata Pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor pada Siswa Kelas X Jurusan Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro“, beliau mengemukakan bahwa dengan metode konvensional seperti itu akan membentuk kepribadian siswa yang kurang baik, terutama membentuk sikap siswa yang lebih pasif sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar.

Diungkap oleh Djamarah dan Zain (dalam Sutrisno dan Siswanto, 2016:114) bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi guru adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Khadijah (2013:80) bahwa “hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar untuk kompetensi dasar menganalisis dikatakan tuntas apabila nilai KKM yang ditetapkan oleh guru dapat tuntas dipenuhi siswa.

Tetapi hasil belajar untuk menganalisis teks negosiasi siswa kelas X masih terbilang rendah. Penelitian yang dilakukan Bangun (2016:6) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016”, nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode inkuiri hanya mendapat nilai rata-rata 69. Nilai tersebut jauh dibawah KKM yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah MAS Proyek Univa Medan, beliau mengemukakan bahwa hasil belajar menganalisis teks, khususnya siswa kelas X masih dalam kategori rendah yaitu 75, sementara KKM yang ditetapkan adalah 80. Padahal kompetensi menganalisis merupakan kompetensi yang cukup penting yang harus dituntaskan siswa.

Dari kesimpulan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk membandingkan penggunaan LKPD dan pembelajaran konvensional dengan judul “Hasil Belajar Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MAS Proyek Univa Tahun Pembelajaran 2016/2017 (Studi Perbandingan Penggunaan LKPD dan Pembelajaran Konvensional)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- (1) Menganalisis merupakan ranah kognitif keempat yang harus dikuasai siswa.

- (2) Pembelajaran menganalisis teks masih rendah.
- (3) Hasil belajar menganalisis teks negosiasi siswa kelas X masih rendah.
- (4) LKPD merupakan sumber belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa.
- (5) Pembelajaran konvensional lazim digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar menganalisis teks negosiasi meliputi isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan melihat perbandingan penggunaan LKPD dan pembelajaran konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana hasil belajar menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan LKPD siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
- (2) Bagaimana hasil belajar menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
- (3) Adakah perbedaan hasil belajar menganalisis teks negosiasi antara yang menggunakan LKPD dengan pembelajaran konvensional siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui hasil belajar menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan LKPD siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (2) Untuk mengetahui hasil belajar menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menganalisis teks negosiasi antara yang menggunakan LKPD dan pembelajaran konvensional siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pembelajaran teks, khususnya hasil belajar menganalisis teks negosiasi dengan membandingkan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan pembelajaran konvensional.

(2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat membangun konteks siswa agar lebih kritis dalam menerima sumber belajar atau bahan ajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberi inspirasi dan motivasi kepada guru untuk menyajikan bahan ajar yang sesuai, menarik, dan beranekaragam kepada siswa. Sehingga minat belajar siswa setiap hari dapat meningkat.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan penelitian yang memberi kesan kepada penulis karena dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman penulis mengenai hasil belajar menganalisis teks negosiasi dengan membandingkan penggunaan LKPD dan pembelajaran konvensional.